

---

## Pendampingan Pelaku Industri Reka Baru Produk Rengginang Halal di Desa Nyamok, Kabupaten Pekalongan

**Fatimah\*, Nala Ilma Nafia, Titania Abilla,  
Ade Gunawan, Ria Anisatus Sholihah, Hendri Hermawan Adinugraha**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [fatimah23069@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:fatimah23069@mhs.uingusdur.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The community service activity in Nyamok Village aims to be able to help business actors increase the selling value of Rengginang products so that they can be consumed by all groups and have added value so that they are easy to market both offline and online. This assistance is carried out by providing assistance to business actors and product innovations related to halal rengginang food. The benefits of this assistance can help industry players understand and apply more quality standards, including the quality of raw materials so that the products produced are of higher quality, halal assurance and the quality of Rengginang products that are guaranteed halal and have halal certificates, industry players can increase market competitiveness both offline and online. The solution offered is to improve quality standards and food safety, including how to maintain cleanliness in the production and packaging process. In this activity, the method used is to use the PAR (Participatory Action Research) method Through this method, mentoring industry players and innovating halal rengginang food products can attract consumer attention so that existing products can meet the current market segment and Re-promoting by marketing halal rengginang products through online marketplaces. By adding creativity and innovation, the selling value of this simple traditional product can increase. The marketing will be done online to expand the reach and introduce Mrs. Asih's cassava rengginang products to more people. The increase in product sales value is expected to offset the increase in turnover. Thanks to the high selling value, business owners can market their products more confidently without having to worry about competitors.*

**Keywords:** Rengginang, innovation, value, food

### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian masyarakat Desa Nyamok bertujuan untuk dapat membantu pelaku usaha meningkatkan nilai jual produk Rengginang sehingga dapat dikonsumsi semua kalangan dan memiliki nilai tambah sehingga mudah dipasarkan baik secara offline maupun online. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dan inovasi produk terkait dengan makanan rengginang halal. Manfaat dalam pendampingan tersebut dapat membantu pelaku industri dalam memahami dan menerapkan standar mutu yang lebih, termasuk kualitas bahan baku sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi, jaminan halal dan kualitas produk Rengginang yang terjamin kehalalannya dan memiliki sertifikat halal, pelaku industri dapat meningkatkan daya saing pasar baik offline maupun online. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan meningkatkan standar mutu dan keamanan pangan, termasuk cara menjaga kebersihan dalam proses produksi dan pengemasan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) Melalui metode ini pendampingan pelaku industri dan inovasi produk makanan halal rengginang dapat menarik perhatian konsumen sehingga produk yang sudah ada dapat memenuhi segmen pasar saat ini dan Re-Promoting dengan memasarkan produk rengginang halal melalui marketplace secara online. Dengan menambahkan kreativitas dan inovasi maka nilai jual produk tradisional sederhana ini dapat meningkat. Pemasarannya akan dilakukan secara online untuk memperluas jangkauan dan memperkenalkan produk rengginang singkong Ibu Asih kepada lebih banyak orang. Peningkatan nilai penjualan produk diharapkan dapat mengimbangi peningkatan omzet. Berkat nilai jual yang tinggi, para pelaku usaha memasarkan produknya dengan lebih percaya diri tanpa perlu khawatir dengan pesaing.*

**Kata Kunci:** Rengginang, inovasi, nilai jual, makanan

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang tersebut (Didi Suardi, 2023). UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, melalui pengadaan lapangan pekerjaan dengan memproses produk kreatif dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan padat karya (FakhrinaFahma, 2022). Untuk mengembangkan sektor UMKM, pemerintah Indonesia telah merumuskan berbagai kebijakan terkait permodalan, kemitraan, legalitas usaha, serta dukungan kelembagaan, termasuk penyediaan fasilitas dan kegiatan pendampingan (Muammar Khaddafi, Asmaul Husna, 2022). Namun, pelaku UMKM sering menghadapi masalah permodalan dan kurangnya pengetahuan strategi, yang berdampak pada hambatan produktivitas dan daya saing produk dalam memperluas jangkauan pasar.

Salah satu Desa di Kecamatan Kajen, Pekalongan yaitu Desa Nyamok sangat banyak sekali UMKM yang bergerak pada berbagai bidang seperti jenis usaha, termasuk usaha keliling, rumahan, serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Beragam usaha dan UMKM di Desa Nyamok berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat salah satunya adalah kuliner tradisional yang dikenal dengan nama Rengginang. Produksi dan pemasaran Rengginang oleh masyarakat Desa Nyamok adalah kegiatan yang umum. Banyak rumah produksi halal yang membuat Rengginang dengan metode tradisional dan resep turun-temurun yang masih digunakan hingga saat ini di setiap RT. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia (Abdurohim, 2023), terciptanya berbagai program pendukung UMKM yang mudah diakses seperti pendampingan pelaku industri makanan rengginang halal .

Permintaan terhadap produk rengginang masih fluktuatif karena produk tersebut diproduksi dengan cara yang sangat tradisional dan sederhana, tanpa nilai tambah yang signifikan. Pemerintah fokus pada peningkatan kualitas SDM, termasuk *hard skill* dan *soft skill*, serta penambahan modal usaha untuk mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Akibatnya, beberapa UMKM terpaksa menutup usahanya dan beralih ke jenis usaha lain. Beberapa faktor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah adalah kualitas SDM yang meliputi *hard skill* dan *soft skill* terkait pengelolaan usaha dengan lebih baik, adanya pertambahan modal usaha yang dapat membantu dalam mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM di Indonesia. Akibatnya, UMKM tersebut terpaksa harus menutup lapak dan membanting stir dengan beragam usaha lainnya (Azzahroh, 2022). Namun di Desa Nyamok para pelaku UMKM belum banyak yang melakukan pendampingan, yang mana pendampingan merupakan upaya yang harus dilakukan meningkatkan, menciptakan, menyempurnakan, dan mengembangkan produk tersebut. Tujuan dari pendampingan pelaku industri makanan Rengginang tersebut yaitu untuk peningkatan kualitas, memenuhi kebutuhan pelanggan, menciptakan pasar baru, dan meningkatkan efisiensi produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut pendampingan kepada masyarakat Desa Nyamok, muncullah ide pembuatan produk yang belum pernah ada di Desa Nyamok, kabupaten Pekalongan yaitu Rengginang halal. Rengginang tersebut dipilih dalam pasar tradisional dikarenakan dalam masyarakat Desa Nyamok sendiri banyak buruh tani yang bekerja di kebun singkong. Rengginang biasanya memiliki bahan dasar ketan yang identik dengan gurih, dan renyah. Namun, kali ini Rengginang akan memberikan ciri khas Masyarakat desa Nyamok dengan Rengginang singkong yang tipis, gurih, dan renyah yang menggoda selera dan diminati oleh banyak kalangan dari mulai anak-anak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan tingginya minat konsumen terhadap makanan renyah dan gurih. Ukuran Rengginang pun sangat kecil tidak seperti rengginang yang biasanya. Hal tersebut dengan tujuan untuk memberikan ciri khas sendiri dan memudahkan konsumen saat menyantapnya.

Keberadaan produk Rengginang semakin hari semakin tidak menentu karena kurangnya minat konsumen untuk mengkonsumsinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, kami melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dengan tujuan untuk dapat membantu pelaku usaha meningkatkan nilai jual produk Rengginang sehingga dapat dikonsumsi semua kalangan dan memiliki nilai tambah sehingga mudah untuk dipasarkan baik secara offline maupun online. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dan inovasi produk terkait dengan makanan rengginang halal (Sakti & Ramadhani, 2023). Manfaat dalam pendampingan tersebut dapat membantu pelaku industri dalam memahami dan menerapkan standar mutu yang lebih, termasuk kualitas bahan baku sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi, jaminan halal dan kualitas produk Rengginang yang terjamin kehalalannya dan memiliki sertifikat halal, pelaku industri dapat meningkatkan daya saing pasar

baik offline maupun online. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan meningkatkan standar mutu dan keamanan pangan, termasuk cara menjaga kebersihan dalam proses produksi dan pengemasan.

## **METODE**

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yaitu metode yang merupakan bagian dari penelitian (Syahputra & Sari, 2021), (Riset) yang melibatkan berbagai Stakeholder (pihak yang relevan) dalam hal pengkajian aksi yang akan dilaksanakan sehingga terbentuk perubahan yang lebih baik (Ridho, 2020). Melalui metode ini pendampingan pelaku industri dan inovasi produk makanan halal rengginang dapat menarik perhatian konsumen sehingga produk yang sudah ada dapat memenuhi segmen pasar saat ini dan *Re-Promoting* dengan memasarkan produk rengginang halal melalui *marketplace* secara online (Syahputra & Sari, 2021). Selanjutnya adalah dengan ciri khas bahan baku singkong sehingga memunculkan rasa gurih dan renyah. Metode berikutnya adalah dengan melakukan sosialisasi produk rengginang dengan kegiatan *Launching* produk halal Rengginang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendampingan pelaku industri dan inovasi produk makanan halal Rengginang di Desa Nyamok, Kabupaten Pekalongan dengan sasaran utama melakukan pendampingan tersebut milik Ibu Sri Asih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Kegiatan membantu masyarakat Desa Nyamok ini dilaksanakan selama 3 hari, memberikan pembelajaran terkait membantu perusahaan dengan inovasi baru pada produk Rengginang. Serangkaian langkah aksi, mulai dari mengikuti pedagang Rengginang hingga mengetahui keunikan setiap produknya. Dari sekian banyak pelaku usaha yang kami temui, kami memilih pelaku UMKM Ibu Asih karena rengginang nya enak dan lebih gurih dibandingkan yang lain. Ibu Asih Rengginang dibuat dengan hati-hati dan menggunakan singkong terbaik. Selain itu Rengginang Ibu Asih juga mempunyai bentuk yang berbeda-beda yaitu bulat. Kegiatan inovasi produk diawali dengan melestarikan bentuk khas komoditas Rengginang melalui *rebranding*, *packing*, *flavouring* dan *remarketing*. Pesaing Rengginang dengan variasi pasar tradisional sudah banyak, sehingga inovasi produk ini dapat meningkatkan semangat para pengusaha dalam berbisnis dan menjadi insentif bagi pengusaha lain untuk meningkatkan nilai jual dari produk yang dipasarkan nya.

### **Proses Pembuatan**

Proses pembuatan Rengginang Singkong di mulai dari mengupas kulit singkong, dicuci sampai bersih, dan kemudian diparut dengan mesin parut. Parutan tersebut dimasukkan ke dalam bak, diperas menggunakan kain perasan dan dipisahkan air dan ampas singkong yang sudah di parut tadi. Selanjutnya air perasan tadi ditunggu sampai airnya mengendap menjadi pati sekitar 4 jam. Ampas singkong yang sudah dipisahkan dari airnya diayak sampai menjadi butiran-butiran. Setelah menjadi butiran-butiran kecil dicampurkan dengan bumbu yaitu bawang putih, garam, dan penyedap rasa. Setelah benar-benar tercampur kemudian dicampurkan dengan endapan pati dan diadoni, dibiarkan selama 30 menit lalu diayak kembali menjadi butiran-butiran kecil. Butiran-butiran kecil tadi dicetak menggunakan tutup gelas dan dikukus selama 15 menit. Apabila sudah matang angkat dan diletakan satu per satu ke widhek/kerei lalu dijemur sampai kering.

### **Proses Branding**

*Branding* yang kuat merupakan aset berharga bagi produk inovasi Rengginang. Dengan identitas merek yang jelas dan menarik, produk tersebut dapat memberikan kesan yang kuat kepada konsumen. Dengan menonjolkan nilai-nilai unik dan kualitasnya, branding yang solid dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar dan membantu membedakannya dari kompetitor. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar ke berbagai kalangan.

Pentingnya branding terletak pada kemampuannya untuk memudahkan konsumen mengingat dan memahami produk. Dengan memiliki brand yang kuat, produk Rengginang dapat menciptakan ikatan emosional dengan konsumen, yang dapat membantu memperpanjang siklus hidup produk dan membangun kesetiaan pelanggan. Ketika desain brand telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mencetaknya dan menyematkannya ke dalam kemasan plastik.



**Gambar 1. Proses Penghalusan Singkong**



**Gambar 2. Proses Pemisahan Ampas Singkong dengan Air**



**Gambar 3. Proses Pencetakan**



**Gambar 4. Proses Penjemuran**

Melalui proses branding yang efektif, produk Rengginang tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu membangun citra positif yang berkelanjutan. Citra positif ini akan menjadi modal berharga dalam mempertahankan pangsa pasar dan menarik konsumen baru ke dalam pasar. Dengan demikian, branding bukan hanya tentang penampilan luar produk, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang memikat bagi konsumen dan membangun hubungan jangka panjang yang kuat dengan mereka.

**Proses Packaging**

Kemasan adalah elemen pertama yang dilihat oleh konsumen dan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan mereka terkait pembelian suatu produk. Memahami pentingnya kemasan yang menarik, kami memutuskan untuk menggunakan metode kemasan yang inovatif untuk produk Rengginang. Kami menggunakan kemasan plastik ukuran 17cm X 30cm yang di press menggunakan mesin khusus untuk mengeliminasi udara masuk, yang membantu menjaga kesegaran dan kualitas Rengginang lebih lama. Dalam satu kemasan berisi 20 rengginang yang di masukkan dengan penataan yang rapi. Selain itu, kemasan ini dirancang agar transparan, sehingga memungkinkan konsumen untuk melihat dengan jelas bentuk dan isi dari Rengginang yang ditawarkan.



Transparansi ini tidak hanya memberikan kepercayaan kepada konsumen mengenai kualitas produk yang mereka beli, tetapi juga membantu membedakan rengginang Ibu Asih dari produk lain yang mungkin tampak serupa. Dengan memperlihatkan produk secara jelas, kami berharap dapat menarik perhatian konsumen dan memicu rasa ingin tahu mereka. Hal ini diharapkan dapat mengundang mereka untuk mencoba dan akhirnya memilih rengginang atas dasar kualitas dan keunikan yang jelas terlihat. Pendekatan ini bukan hanya tentang menjaga keutuhan fisik produk tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah melalui kemasan yang estetik dan informatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan kepuasan konsumen.



**Gambar 5. Proses Packaging**

**Evaluasi**

**Tabel 1. Evaluasi**

	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<b>Cara Penjualan</b>	Pemasaran rengginang singkong biasanya dilakukan melalui pasar tradisional Pekalongan dan toko makanan khas Pekalongan. Bahkan pemasaran rengginang singkong juga dilakukan dengan cara grosir yaitu diambil langsung oleh tengkulak, meskipun harga yang diperoleh lebih rendah dibandingkan harga eceran.	Setelah adanya pengabdian ini rengginang singkong dijual secara lebih luas lagi. Yakni dengan menjual secara online melalui berbagai sosial media seperti whatsapp, Facebook, Instagram, dan shopee. Sehingga semua orang bisa mengenal produk rengginang singkong.
<b>Branding</b>		

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu dan mentransformasikan konsep usaha mikro tradisional melalui berbagai kegiatan seperti inovasi produk, branding dan pemasaran. Kegiatan ini kami lakukan bersama dengan produser rengginang Ibu Asih. Dengan menambahkan kreativitas dan inovasi maka nilai jual produk tradisional sederhana ini dapat meningkat. Pemasarannya akan dilakukan secara online untuk memperluas jangkauan dan memperkenalkan produk rengginang singkong Ibu Asih kepada lebih banyak orang. Peningkatan nilai penjualan produk diharapkan dapat mengimbangi peningkatan omzet. Berkat nilai jual yang tinggi, para pelaku usaha memasarkan produknya dengan lebih percaya diri tanpa perlu khawatir dengan pesaing. Oleh karena itu, para wirausaha didorong untuk terus kreatif dan inovatif agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas baik secara nasional maupun internasional.

Pada awalnya, rengginang singkong dipasarkan melalui pasar tradisional dan toko-toko yang menjual makanan khas Pekalongan, serta didistribusikan secara grosir oleh tengkulak dengan harga yang lebih rendah. Namun, setelah adanya program pengabdian, strategi pemasaran ini diperluas dengan memanfaatkan penjualan online melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan marketplace seperti Shopee. Dengan demikian, produk rengginang singkong menjadi lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, tidak hanya di lingkungan lokal tetapi juga di berbagai daerah. Pemasaran digital ini memungkinkan produsen untuk menjangkau konsumen dengan lebih efektif dan efisien, meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan distribusi mereka. Selain itu, kehadiran di media sosial dan platform e-commerce membantu dalam membangun merek dan meningkatkan visibilitas produk di pasar yang semakin kompetitif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, D. (2023). Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis). *Refika Aditama*. <http://repository.unpas.ac.id/64428/>
- Azzahroh, F. (2022). Inovasi Kerupuk Rengginang Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Cidokom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 2. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.581>
- Didi Suardi, dkk. (2023). *INOVASI PRODUK REMINI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK RENGGINANG DESA RANCA KALAPA, KABUPATEN TANGERANG*. 190–201.
- FakhrinaFahma, M. R. S. and. (2022). “Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Mendoan Ngapak.” *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 40.
- Muammar Khaddafi, Asmaul Husna, and A. (2022). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMT KITA* 6, 112–117.
- Ridho, M. Z. (2020). Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 13.
- Sakti, M., & Ramadhani, D. A. (2023). Halal Certification of Micro and Small Enterprises' Food Products for Consumer Protection. *Amsir Law Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.36746/alj.v5i1.296>
- Syahputra, I., & Sari, N. P. (2021). Perancangan Desain Kemasan Produk Rengginang Menggunakan Metode Kansei Engineering (Studi Kasus: UMKM Rengginang Capit). *Printing and Packaging Techonogy of Journal*, 2(1).